

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI

Yuniyanti Pakage^{1*}, Wira Daramatasia¹, Angernani Trias W.¹

¹STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Yuniyanti Pakage

STIKES Widyagama Husada Malang

e-mail: koyabqyp111@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 09 September 2025

Ditinjau: 06 Februari 2026

Diterima: 06 Maret 2026

DOI: <https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i1.923>

Abstract

Stunting prevention during pregnancy is critical for long-term child development, yet empirical evidence linking maternal knowledge to preventive behaviors in independent midwife practice settings remains limited. This study employed a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The population comprised 32 pregnant women at the Independent Practice Midwife of Tunggulwulung Village, Mojolangu Community Health Center Working Area. A sample of 28 respondents was selected using purposive sampling. Data were analyzed using Somers' D correlation test. The majority of respondents demonstrated good knowledge (n=17, 53.6%) and moderate stunting prevention behavior (n=11, 64.3%). Statistical analysis revealed a significant correlation between maternal knowledge and stunting prevention behavior (p-value=0.006) with moderate strength (r=0.418). Maternal knowledge significantly influences stunting prevention behavior during pregnancy, suggesting that targeted educational interventions through independent midwife practices can enhance preventive practices. Strengthening nutrition counseling and health education programs for pregnant women is recommended to optimize early stunting prevention efforts.

Keywords: Knowledge, stunting_prevention_behaviors, pregnant_women

Abstrak

Pencegahan *stunting* selama kehamilan sangat penting untuk perkembangan anak jangka panjang, namun bukti empiris yang menghubungkan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan di setting praktik mandiri bidan masih terbatas. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi terdiri dari 32 ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan Kelurahan Tunggulwulung, Wilayah Kerja Puskesmas Mojolangu. Sampel sebanyak 28 responden dipilih dengan *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Somers' D. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (n=17, 53,6%) dan perilaku pencegahan *stunting* cukup (n=11, 64,3%). Analisis statistik menunjukkan terdapat korelasi signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* (p-value=0,006) dengan kekuatan sedang (r=0,418). Pengetahuan ibu secara signifikan memengaruhi perilaku pencegahan *stunting* selama kehamilan, mengindikasikan bahwa intervensi edukasi yang terarah melalui praktik mandiri bidan dapat meningkatkan praktik pencegahan. Diperkuatnya konseling gizi dan program pendidikan kesehatan bagi ibu hamil direkomendasikan untuk mengoptimalkan upaya pencegahan *stunting* dini.

Kata Kunci: Pengetahuan, perilaku_pencegahan_stunting, ibu_hamil

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang menjadi salah satu gangguan kesehatan yang memiliki dampak besar terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, tidak hanya terhadap kualitas kesehatan. *Stunting* bukan sekadar perkara gizi buruk atau gangguan terhadap tumbuh kembang anak, karena dampaknya berimbas pada perkembangan suatu peradaban manusia atau bangsa. Ada banyak aspek yang mempengaruhi prevalensi *stunting*. Dengan kata lain, gizi buruk bukan satu-satunya penyebab utama *stunting*, sebab hasil penelitian sejumlah ahli menemukan ada berbagai faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* misalnya seperti faktor lingkungan, pengetahuan, mata pencaharian, dan bahkan faktor regulasi (Sugiyanto, *et al* 2024). *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan Panjang atau tinggi badannya berada di bawah -2SD dari standar Kesehatan (Perpres, 2021). Secara global angka *stunting* di dunia relatif tinggi yaitu 24%, dan Indonesia menempati rutan ke-7 dengan prevalensi sebanyak 36% (Saleh, 2021).

Prevalensi *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Namun, belum mencapai standard WHO terkait prevalensi *stunting* harus di angka kurang dari 20%(Rokom, 2023). Prevalensi kasus *stunting* tahun 2023 secara nasional berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) berada pada angka 21,5%, sementara prevalensi kasus *stunting* di Provinsi Jawa Timur sebesar 17,7%. Meski mengalami penurunan, jumlah tersebut masih menjadi jumlah kasus terbesar secara global, sehingga upaya pencegahan dan minimasi *stunting* harus tetap dioptimalkan karena hal ini tidak lepas dari dampak jangka pendek dan jangka panjang dari *stunting*. Berdasarkan data jumlah kasus *stunting* yang dihitung melalui metode sampling lewat Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 lalu, prevalensi kasus

stunting di Kabupaten Malang masih berada pada angka 19,5% (Nindy, 2024).

Stunting berdampak pada kualitas sumber daya manusia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Bappenas, 2018). Dalam jangka pendek, kasus *stunting* dapat menyebabkan kegagalan dalam pertumbuhan anak atau balita, hambatan dalam perkembangan kognitif dan motorik anak, serta tinggi badan yang rendah serta gangguan kesehatan lainnya. Dalam jangka panjang, akan menyebabkan turunnya kapasitas intelektual atau kecerdasan pada usia dewasa sehingga menyebabkan produktivitas yang rendah. Permasalahan berkaitan dengan syaraf-syaraf dan sel otak sehingga penyerapan dalam proses pembelajaran menjadi lambat serta munculnya penyakit-penyakit seperti diabetes, jantung, stroke, hipertensi, resiko obesitas (Rahman *et al.*, 2023)

Perilaku pencegahan *stunting* yang dilakukan pada ibu hamil diantaranya adalah; memberikan suplemen gizi untuk dapat mencegah kekurangan energi, protein kronis, zat besi, asam folat dan iodium, upaya pencegahan kecacingan pada ibu, memberikan edukasi tentang pemantauan kesehatan dan gizi ibu serta bayi baru lahir melalui kelas ibu hamil dan melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara rutin (Subekti & Barni, 2023). Peningkatan akses pangan bergizi, peningkatan komitmen, kesadaran, serta praktik pengasuhan dan gizi ibu, peningkatan kualitas dan akses kesehatan dan pelayanan gizi, dan peningkatan penyediaan air bersih dan sanitasi (Salma, *et al.*, 2022). Pencegahan *stunting* mulai dari awal kehamilan harus dilakukan agar dapat menurunkan kejadian *stunting* pada anak (Deviyanti, 2022). Pencegahan *stunting* sendiri sudah dilakukan, yaitu dari masa kehamilan seorang ibu terutama sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di antaranya dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang sikap dan perilaku seorang ibu dalam mencegah *stunting* (Nurfatimah *et al.*, 2021).

Pengetahuan adalah segala hal yang diketahui oleh manusia atau responden mengenai sehat dan sakit atau kesehatan, misalnya stunting meliputi penyebab, ciri-ciri, dampak, cara pencegahan stunting, status gizi, sanitasi dan lainnya. Semakin luas seseorang memiliki pengetahuan maka semakin positif pula perilaku yang dilakukannya (Ni Putu Manik *et al*, 2024). Pengetahuan perawatan kehamilan adalah bentuk pemahaman ibu hamil dalam melakukan perawatan kehamilan (Yanti & Nurrohmah, 2023). Peranan seorang ibu sangatlah penting dalam memberikan asupan nutrisi dan perkembangan perilaku makan seorang anak. Efektifitas pencegahan stunting jika ibu terus memperoleh pengetahuan secara aktual tentang *stunting* (Dewi & Auliyah, 2020). Oleh karena itu, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang maka asupan makanan yang akan dikonsumsi ibu juga kurang tepat dan dapat memengaruhi pertumbuhan janin. Begitupun sebaliknya, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga asupan makanan lebih terjamin (Manik *et al.*, 2024). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan *stunting*.

METODE

Jenis penelitian ini mengukur dan mengamati data variabel independen dan dependen hanya sekali pada suatu waktu dengan menggunakan desain *cross-sectional* dan observasi analitik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting selama kehamilan. Data dependen dan variabel independen diukur atau diamati sekali pada waktu yang sama dalam penelitian ini.

Target sasaran penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di bidan

praktik mandiri antara Januari– Juli 2025. Berdasarkan data awal yang dikumpulkan terdapat 31 data ibu hamil.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dari trimester 1, 2, dan 3. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Mandiri Bidan Sukemi (BPM), yang terletak di daerah Tunggulwulung di Kecamatan Lowokwaru, di Kota Malang. Praktik Mandiri Bidan Sukemi berada di bawah pengawasan Puskesmas Mojolangu. Berdiri sejak tahun 1990 dipimpin oleh Bidan Sukemi, SST., SH., MMKES. Dalam pelayanan di Bidan Praktik Mandiri melayani konsulan KB, ANC, INC, PNC, Nifas dan Bayi Balita.

Data univariat menyajikan data berupa karakteristik responden yang diteliti berdasarkan usia, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan, pengetahuan dan perilaku ibu (Tabel 1). Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu berusia 19-25 tahun yakni berjumlah 19 orang responden (67,9%) dan sebagian kecil berusia >47 tahun (10,7%).

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Usia 19-25 Tahun	19	67,9%
Usia 26- 46Tahun	6	21,4%
Usia > 47 Tahun	3	10,7%
Total	28	100,0

Menurut KBBI (2021), umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan. Umur sangat menentukan kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 19 tahun dan di atas 35 tahun. Umur berguna untuk mengantisipasi diagnosis masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan (Walyani, 2017). Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Jika kematangan usia seseorang cukup tinggi maka pola berpikir akan lebih dewasa dan lebih dijelaskan bahwa ibu yang

mempunyai usia produktif atau tidak berisiko akan lebih berpikir secara rasional dan matang tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan dan memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam memeriksakan kehamilannya (Walyani, 2022).

Tabel 2. Karakteristik Respdn berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	3	10,7%
SMP	4	14,3%
SMA	10	35,7%
D3	4	14,3%
S1	7	25,0%
Total	28	100%

Dari Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SMA berjumlah 10 orang (35,7%). Penelitian yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Sukemi sebagian kecil ibu berpendidikan SD berjumlah 3 orang (10,7%). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2011) bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal) yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang untuk menerima informasi. Pendidikan yang rendah mengakibatkan responden sulit menerima masukan dan informasi yang diberikan. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikiran serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana berpikir secara ilmiah (Rahmadaniah 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwin Danie Olsa dkk. (2019) yaitu lebih dari setengah responden memiliki pendidikan terakhir SMA, ia juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu akan memengaruhi status gizi anak.

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan Pekerjaan Ibu.

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	14	50,0%
Wirausaha	6	21,4%
PNS	8	28,6%
Total	28	100,0

Dari Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Ibu bekerja sebagai IRT dengan jumlah 14 orang (50,0%) dan sebagian kecil bekerja sebagai wirausaha sejumlah 6 orang (21,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden merupakan ibu hamil yang tidak bekerja. Ibu hamil yang tidak bekerja lebih banyak daripada ibu hamil yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu hamil lebih banyak memilih untuk tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga saja karena mempunyai lebih banyak waktu untuk memeriksakan kesehatannya agar tidak mendapati calon anaknya mengalami stunting. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olsa dkk. (2019) yaitu sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sehingga ibu lebih banyak waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya.

Tabel 4. Karakteristik Respdn berdasarkan Penghasilan.

Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
Rp.500.000	5	17.9%
Rp.1.500.000 – Rp.2.000.00	11	46.4%
Rp.2.500.000 – 3.000.000	10	37.5%
Total	28	100%

Dari Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa penghasilan ibu sebagian besar adalah Rp.1.500.000 – Rp 2.000.000 berjumlah 13 orang (46,4%) dan sebagian ibu dengan penghasilan kecil Rp. 500.000 sejumlah 5 orang (17,9%). Menurut penelitian Andini (2020), besar pendapatan yang diperoleh ibu hamil dapat memengaruhi pola makan sehingga secara tidak langsung dapat memengaruhi kondisi gizi ibu hamil dan bayinya. Semakin tinggi pendapatan keluarga maka akan semakin mampu pula keluarga tersebut untuk memenuhi asupan gizi yang baik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pendapatan keluarga, maka akan sulit untuk memenuhi nutrisi dan asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Faktor ekonomi berhubungan

dengan tingkat pendapatan dan melahirkan daya beli seseorang apabila tingkat pendapatan tersebut seimbang dengan jumlah anggota keluarga yang menjadi bebannya. Ibu yang memiliki ekonomi tinggi maka akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan mengutamakan kualitasnya.

Tabel 5. Karakteristik Responden Kehamilan Keberapa.

Kehamilan Keberapa.	Frekuensi	Persentase (%)
1-2	14	50,0%
3-5	14	50,0%
Total	28	100%

Dari Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa Ibu hamil sebagian besar dengan kehamilan ke-1-2 berjumlah 14 orang responden ibu (50,0%) serta kehamilan ke-2-3 berjumlah 14 orang responden ibu (50,0%). Penelitian ini sejalan dengan Andriani (2024). Pengetahuan ibu dengan kategori baik sejumlah 18 orang (90%) dan cukup sejumlah 2 orang (10%) dari 20 responden. Bertambahnya pengetahuan ibu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menerapkan pola makan yang baik, sehingga selama hamil tidak mengalami kekurangan gizi dan dapat mencegah terjadinya stunting pada bayi yang dilahirkan nanti.

Tabel 6. Karakteristik Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu Tentang Stunting	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	17	60,7%
Cukup	5	17,9%
Kurang	6	21,4%
Total	28	100,0%

Dari Tabel 6 di atas, diketahui bahwa sebagian ibu sudah memiliki pengetahuan dengan baik sejumlah 17 orang (60,7%) dan ibu dengan pengetahuan cukup berjumlah 5 orang (17,9%). Penelitian ini sejalan dengan Utami (2021), di mana pengetahuan ibu dengan kategori baik sejumlah 18 orang (90%) dan cukup sejumlah 2 orang (10%) dari 20 responden. Bertambahnya pengetahuan ibu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menerapkan pola makan yang baik, sehingga selama hamil tidak mengalami kekurangan gizi

dan dapat mencegah terjadinya stunting pada bayi yang dilahirkan nanti.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Olsa 2019, yang mendapatkan hasil sebagian responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 113 responden (48,7%). Faktor pengetahuan ibu dipengaruhi oleh baik 21 orang (50%), cukup 13 orang (31%), dan kurang 8 orang (19%) . Pengetahuan orang tua tentang gejala, dampak, dan pencegahan *stunting* dapat menentukan sikap dan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan mereka untuk mencegah *stunting* sehingga dapat menurunkan angka kejadian *stunting* dan angka gizi buruk (Deviyanti, 2022).

Tabel 7. Karakteristik Perilaku Ibu.

Perilaku Pencegahan Stunting	Frekuensi	Persentase
Baik	7	25,0%
Cukup	11	39,3%
Kurang	10	35,7%
Total	28	100,0%

Dari Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa perilaku ibu cukup dalam pencegahan stunting selama kehamilan dengan jumlah 11 orang (39,3%) dan sebagian kecil masih kurang 10 orang (35,7%) dan baik 7 orang (25,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Emah (2022) bahwa perilaku tepat 26 ibu hamil (86,7%) dan kurang tepat 4 ibu hamil (13,3%) dari 30 responden. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dapat menyebarkan, menambah pengetahuan, dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu, dan mengerti serta dapat melakukan anjuran atau berperilaku yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2019). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rita (2023) di mana kategori kurang menurun dari 86%(43 responden) menjadi 4%(2 responden). Kategori cukup meningkat dari 14% (7 responden) menjadi 68% (34 responden), Kategori baik yang sebelumnya 0% meningkat menjadi 28% (14 responden) melalui kelas ibu hamil. Salah satu upaya pencegahan *stunting* adalah

dengan menciptakan wadah yang menyebarkan informasi tentang gizi dan kesehatan selama kehamilan, yang dikenal sebagai kelas ibu hamil. Materi yang disampaikan dalam kelas ini mencakup perawatan kehamilan, termasuk pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan, yang merupakan faktor penting dalam mencegah *stunting* (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan *Stunting*

Pengetahuan Ibu tentang <i>Stunting</i>		Perilaku Pencegahan <i>Stunting</i>			Total	P-value	Koefisien korelasi (r)
		Baik	Cukup	Kurang		.006	0,418**
Pengetahuan Ibu	Baik	8	7	2	17		
	Cukup	2	2	1	5		
	Kurang	0	2	4	6		
Total		10	11	7	28		

Hasil penelitian menunjukkan H1 diterima, yaitu ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan *stunting* $p\text{-value}=0,006$ dengan kekuatan sedang ($r=0,418$). Arah hubungan positif, artinya jika semakin baik pengetahuan ibu maka perilaku pencegahan *stunting* semakin baik. Adanya hubungan yang signifikan sedang antara pengetahuan dan perilaku ibu pencegahan *stunting* selama kehamilan di Praktik Bidan Mandiri Sukemi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji korelasi *Somer's* diketahui bahwa nilai $p\text{-value}$ 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* selama kehamilan di Kelurahan Tunggulwulung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramdaniati (2018) tentang hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 6-59 bulan di Desa Pandeglang tahun 2018. Didapatkan 9 (60%) ibu yang berpengetahuan tinggi sedangkan ibu yang berpengetahuan rendah sebanyak 6 ibu (40%). Ibu yang bersikap positif 7 ibu (46,7%) sedangkan ibu yang bersikap negatif 8 ibu (53,3%). Hasil penelitian yang

dilakukan Namirah (2019), dengan judul hubungan pengetahuan *stunting* dengan karakteristik mahasiswa menunjukkan $p\text{ value}$ 0,049 yang berarti semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula upaya pencegahan terhadap *stunting*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mery (2021) untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai dari hasil uji *Chi-Square* $p = 0,000$. Karena hasil uji didapatkan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Padangsidempuan tahun 2021, semakin kurang pengetahuan tentang pencegahan *stunting* maka semakin tinggi risiko anak terkena *stunting*.

Peneliti berpendapat, pengetahuan ibu hamil memiliki peran penting sebagai dasar terbentuknya perilaku pencegahan *stunting*. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi, kesehatan reproduksi, serta faktor risiko *stunting* cenderung mampu melakukan perilaku sehat yang mendukung tumbuh kembang janin, seperti menjaga pola makan, rutin mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dan melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC). Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat membuat ibu tidak menyadari pentingnya pencegahan sejak masa kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting*. Hal ini wajar karena perilaku tidak muncul begitu saja, tetapi berawal dari pengetahuan, lalu membentuk sikap, hingga akhirnya diwujudkan dalam tindakan nyata. Penulis juga berpendapat bahwa pengetahuan yang baik saja tidak cukup. Masih ada ibu hamil yang tahu manfaat TTD, tetapi enggan mengonsumsinya karena rasa mual. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku juga dipengaruhi oleh

motivasi, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan peran tenaga kesehatan. Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pandangan ini. (Wulandari, 2020) menemukan bahwa meskipun pengetahuan ibu tentang anemia cukup baik, kepatuhan dalam mengonsumsi TTD masih rendah. Sari (2020) menyebutkan bahwa pengetahuan gizi berhubungan dengan perilaku makan sehat pada ibu hamil, tetapi dukungan keluarga memperkuat penerapan perilaku tersebut. Rahmawati (2021) juga menegaskan bahwa pengetahuan tentang pentingnya protein hewani mendorong ibu hamil untuk memperhatikan asupan gizi, sehingga dapat mencegah bayi lahir dengan berat badan rendah, salah satu faktor risiko *stunting*.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan *stunting*, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku pencegahan *stunting* selama kehamilan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek kognitif menjadi fondasi penting dalam mendorong praktik *preventive care* sehingga intervensi berbasis edukasi melalui layanan praktik mandiri bidan merupakan strategi yang efektif untuk optimalisasi upaya pencegahan *stunting* dini. Implikasi praktis dari hasil ini menekankan perlunya penguatan program konseling gizi dan edukasi kesehatan maternal yang terstruktur dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Saleh, et al. (2021). *Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review*. *Gaceta Sanitaria*, 35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>
- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. In *Pusdik SDM Kesehatan*, 1(1), 1–91.
- Dewi, I. C., & Auliyyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan *Stunting* sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka *Stunting* di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>
- Dwi Anjani, A. (2024). Pentingnya Kebutuhan Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *British Medical Journal*, 6(5474), 1333–1336.
- Kemendes. (2024). Peran Ibu dalam Mencegah *Stunting* Sejak Masa Sekarang. <https://ayosehat.kemdes.go.id/peran-ibu-cegah-stunting#:~:text=Menjaga Perilaku Hidup Bersih dan,mengalir sebelum dan sesudah makan>.
- Komalasari, E. supriti,Riona sanjaya,Hikmah I. (2020, November). *Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita*. 1, 51–56.
- Monica Rizky Wigianita, S. U., & Bambang Trijanto. (2020). Hubungan kenaikan berat badan ibu saat hamil dengan berat badan bayi baru lahir. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.21111/dnj.v4i2.3944>
- Ni Putu Manik, J. et al, . (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 58–69. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/50064>
- Ni Wayan Sri Deviyanti. (2022). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan *stunting* di desa mengani. *Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan*, 1–69.
- Nindy. (2024). Bupati Malang Buka Rembuk *Stunting* Kabupaten Malang Tahun 2024. Malangkab.Go.Id.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan *Stunting* pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Perpres, R. (2021). Peraturan Presiden,Strategi Percepat Penurunan *Stunting*.
- Pramudia, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang 1000 Hpk Terhadap Risiko *Stunting* Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Demak.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan *Stunting* Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Rokom. (2023). Prevalensi *Stunting* di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Sehatnegeriku.Kemdes.Go.Id.
- Salma, K. Merry Tiyas, A.& Chamim, F. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* pada Ibu Hamil. *Herb-Medicine Journal*, 5(2), 10. <https://doi.org/10.30595/hmj.v5i2.12787>
- Subekti, R., & Barni, B. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah *Stunting* di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 261–271.

- Sugiyanto, S., Bagenda, E.F., & Sumarlan, S. (2024). Epidemiologi Stunting dan Masa Depan Generasi Emas.
- Yanti, S. D., & Nurrohmah, A. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan saat kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Semin II Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah keperawatan dan kesehatan Alkautsar (JIKKA)*, 2(1), 21–28. <https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA/article/view/66>
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. 2021. “*Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. Gaceta Sanitaria.*” 35.
- Stefanus Mendes Kiik, M. S. N. 2019. Stunting dengan Pendekatan Framework WHO. In CV. Gerbang Media Aksara.
- Subekti, Ratih, dan Barni. 2023. “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting di Kabupaten Banjarnegara.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11(3):261–71.
- Sugiyanto, E. .. Bagenda, dan Sumarlan. 2024. Epidemiologi Stunting dan Masa Depan Generasi Emas.
- Supariasa, D. N., & Purwaningsih, H. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja, Jurnal Pembangunan Dan Inovasi.*” 1(2):55–64.

Cite this article as: Package et al. (2026). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Perilaku Pencegahan Stunting di Bidan Praktik Mandiri. Media Husada Journal of Nursing Science*. Vol. 7(No.1), 40-47. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i1.923>